

# OPTIMALISASI PENGGUNAAN BUKU TEKS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI SMP

**Dewi Umi Kulsum**

Guru SMP Negeri 2 Cawas Klaten

[dewiumikulsum\\_smpn2cawas@yahoo.co.id](mailto:dewiumikulsum_smpn2cawas@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*This research aim to description about usage of textbook in the effort increasing achievement of matter learning Travelling at educative participant of class VIII B State of Junior High School two Cawas Region Klaten even semester of school year 2014/2015. Subject and research data source is 22 students. Data collecting method applies observation, documentation, and test. Data analysis applies critical analysis and comparability. Indicator success of using minimal limit criteria 75 and complete target of 100%. Research procedure applies cycle. Result of inferential research and solution: From continuation data of enclosure 5, yard, data obtained from finite precycle of cycle II, obtained progress of achievement of student learning in study of English with matter Travelling, at precycle average of 76,1 and cycle I average of 78,7 and cycle II average of 89,8 Of data is, seems to explain that happened increase of average of value from precycle to cycle I 2,6 numbers (3,4%), from cycle I to cycle II happened increase 11,2 numbers (10,8%), from pasiklus to cycle II happened increase 12,1 numbers (16,8%). Highest value of phase precycle 82 and cycle I 84 and cycle II 96. Seems to explain that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 2 number (2,4%), from cycle I to cycle II happened increase 12 numbers (14,2%), and from precycle to cycle II happened increase 13,8 numbers (18,1%). Low value of phase precycle is obtained by 68 and cycle I 74 and cycle II 84. thereby, can be affirmed that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 6 number (8,8%), from cycle I to cycle II happened increase 10 numbers (13,5%), and from precycle to cycle II happened increase 16 numbers (24%). Complete percentage learnt starts from precycle is obtained equal to 64% and cycle I is obtained equal to 90% and cycle II equal to 100%. Seems to explain that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 26%, from cycle I to cycle II happened increase equal to 10%, and from precycle to cycle II happened increase equal to 36%. Thereby, achievement of student learning in study of English with matter Travelling from finite precycle of cycle II happened increase significant.*

**Keyword** : *achievement of learning, reading, textbook*

## PENDAHULUAN

Pentingnya membaca ini harus kita sadari sehingga memupuk semangat kita membaca bahan-bahan bacaan. Kebiasaan membaca masyarakat di negara maju, seperti Amerika Serikat, Inggris, Jepang, dan Jerman dapat kita contoh. Masyarakat negara maju tersebut boleh di bilang selalu membaca dalam

kehidupan sehari-harinya, misalnya saat menunggu atau antri sesuatu (saat antri di loket, antri menunggu angkutan umum, antri menunggu anak sekolah), saat santai di rumah dan berjemur di pantai, mereka menyempatkan diri membaca, begitu juga siswa/ pelajar di negara maju tersebut, pada saat menunggu guru di kelas, belajar di perpustakaan, mereka juga membaca. Hampir di mana-mana, masyarakat di negara maju tidak pernah lepas dari bahan-bahan bacaan. Mari kita bandingkan dengan masyarakat Indonesia, lebih senang santai membuang waktunya, minat dan motivasi membacanya rendah, siswa tidak akan membaca kalau tidak diberi tugas atau diperintah gurunya, hal tersebut sering dijumpai dan disaksikan dalam kehidupan sekolah kita.

Sebenarnya banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca, yang perlu dilakukan adalah membangun motivasi membaca (*motivation to read*) terlebih dahulu. Motivasi internal atau motivasi yang berasal dari dalam diri kita sendiri lebih utama. Kita juga bisa membaca riwayat hidup biografi tokoh-tokoh nasional dan internasional untuk memotivasi diri kita. Coba simak aktivitas intelektual yang mereka lakukan. Hampir semua tokoh menyukai aktivitas membaca dan seakan-akan tak bisa hidup tanpa membaca. Membaca adalah perilaku positif. Perilaku yang harus diawali dengan pembiasaan (*conditioning*) sebelum akhirnya mendarah daging dalam keseharian kita. Ketika aktivitas membaca sudah menjadi kebiasaan, maka aktivitas membaca pun terus kita lakukan tanpa harus dipaksa dan diminta oleh guru atau tuntutan ujian sekolah.

Kemampuan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang bersifat kompleks, sebab dalam keterampilan berbahasa terkandung beberapa aspek. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan mengarang (Tarigan, 2004:6). Pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan demikian salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (BSNP, 2006: 2).

Menurut Mulyasa (2004: 100) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri individu. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari lingkungan. Tugas guru yang utama adalah mampu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa

Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Manfaat membaca, yaitu di antaranya sebagai berikut: : 1) Membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan; 2) Ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk ke dalam kebosanan; 3) Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja; 4) Dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata; 5) Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir; 6) Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman; 7) Dengan membaca, orang mengambil manfaat dari pengalaman orang lain: kearifan orang bijaksana dan pemahaman para sarjana. 8) Dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya; baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup; 9) Membaca membantu seseorang untuk menyegarkan pemikirannya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia;

dan 10) Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat; lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis “diantara baris demi baris” (memahami apa yang tersirat) (Abdullah, 2008 : 1).

Pembelajaran membaca dalam pelajaran bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, dalam hal ini adalah SMP Negeri 2 Cawas Klaten. Keterampilan membaca ini harus didukung dengan pengetahuan dan konsep yang jelas, sehingga dapat menghasilkan kemampuan dan hasil belajar yang baik. Penggunaan sumber belajar berupa buku teks dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat menentukan keterampilan siswa dalam membaca. Penggunaan buku teks dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Cawas Klaten belum optimal, karena terbatasnya buku teks tersebut, dan belum menjadi budaya di sekolah tersebut. Budaya membaca masih rendah di kalangan siswa, dan harus didukung dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya sebesar 75, jika dibandingkan dengan sekolah lain sederajat, ini masih termasuk rendah.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini : 1) Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Cawas Klaten; 2) Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ada atau tidak adanya peningkatan keterampilan membaca melalui buku teks dalam pembelajaran bahasa Inggris pada kelas VIII B SMP Negeri 2 Cawas Klaten semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini: 1) Manfaat teoretis adalah untuk memperoleh masukan mengenai implementasi model pembelajaran dari aspek membaca melalui membaca buku teks pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Cawas Klaten, dapat menambah referensi dan bahan penelitian berikutnya yang sejenis; 2) Manfaat praktis, yaitu: a) Bagi siswa, dengan menggunakan buku teks sebagai objek langsung dan siswa yang dikenai tindakan dalam penelitian ini, diharapkan terjadi perubahan dalam diri siswa khususnya aspek keterampilan membaca; 2) Bagi guru, dengan menggunakan buku teks dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dapat

meningkatkan keterampilan membaca di kalangan siswa, dan mampu mengambil keputusan yang terbaik tentang pembelajaran ke depan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cawas Klaten semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian selama tiga bulan, dimulai tanggal 02 Januari sampai dengan 03 April 2015. Subjek penelitian siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Cawas Klaten sebanyak 22 siswa. Data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tindakan siklus I dan siklus II. Sedangkan data kualitatif adalah yang berupa informasi karangan siswa atau kemampuan mengarang siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Cawas Klaten yang menjadi subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat peristiwa dan dokumen yang relevan. Informan penelitian ini adalah siswa dan guru. Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Cawas Klaten. Peristiwa yaitu proses belajar mengajar dengan menggunakan buku teks. Dokumen adalah standar isi, program tahunan, program semester genap, silabus pembelajaran, RPP yang dibuat oleh guru, buku penilaian, dan daftar nama siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisisioner, tes, dan dokumentasi. Apabila menunjukkan bukti nyata ada peningkatan atau perubahan perilaku (afektif), kognitif, dan psikomotor yang lebih baik dalam pembelajaran, maka data yang digunakan adalah valid atau memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, jadi tidak perlu menggunakan analisis statistik untuk menguji validitas data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis komparatif.

Teknik analisis data menggunakan model siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Indikator penilaian adalah harapan atau batas nilai akhir yang diharapkan selama dan setelah perlakuan pembelajaran mengoptimalkan membaca buku teks. Upaya mengoptimalkan membaca buku teks ini akan memberikan perubahan dan peningkatan partisipasi aktif siswa mulai dari prasiklus hingga siklus II bila sudah optimal atau ada peningkatan partisipasi aktif. Intinya ada peningkatan

hasil belajar siswa lebih baik sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan ketuntasan kelas 100%. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan mengoptimalkan tindakan terdiri dari tiga siklus.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil tahap kondisi awal, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian cukup atau sebesar 60%, tetapi belum optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%, ada beberapa keguatan guru dalam pembelajaran yang masih harus ditingkatkan/ dioptimalkan, seperti menyampaikan tujuan, apersepsi, memotivasi siswa, inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar siswa, mengumpulkan dan memeriksa tugas siswa, meningkatkan antusias guru dan siswa, pengelolaan waktu pembelajaran belum sesuai rencana, dan pencapaian tujuan juga belum optimal, untuk itu perlu ditindaklanjuti pada siklus I.

Hasil tahap kondisi awal, yang dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas sudah bersih dan sehat, meja dan kursi siswa lengkap, meja dan kursi guru lengkap, tersedia presensi siswa dan dilaksanakan, tersedia jadwal dan dilaksanakan, tersedia piket siswa dan dilaksanakan, tersedia sarana prasarana dimanfaatkan dalam pembelajaran, tersedia media dan dimanfaatkan dalam pembelajaran, tersedia penerangan yang cukup memadai dan mendukung pembelajaran, kelas nyaman dan menyenangkan untuk belajar mencapai klasifikasi penilaian sebesar 56%, belum optimal, karena peneliti menetapkan batas kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%, maka tahap tindakan ini perlu ditindaklanjuti pada siklus I.

Hasil tahap kondisi awal, secara terperinci motivasi siswa pada tahap kondisi awal (sebelum ada tindakan) dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling* sebanyak 13 siswa (60%) sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, dan sisanya sebanyak 11 siswa (40%) belum/ tidak tercapai motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling*, diperoleh nilai rata-rata 75, tercapai sesuai dengan batas ketuntasan

minimal sebesar 75, karena masih ada siswa sebanyak 11 siswa, hal ini perlu ditindaklanjuti pada siklus I.

Hasil tahap kondisi awal, menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling*, diperoleh nilai rata-rata 76,1 dalam klasifikasi penilaian sudah tercapai/ tuntas. Secara terperinci prestasi belajar siswa kondisi awal (sebelum ada tindakan) dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling* klasifikasi penilaian tercapai/ terlampaui sebanyak 14 siswa (64%), dan sisanya sebanyak 8 siswa (36%) belum tercapai/ tidak tuntas, nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 68, karena peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal 75, dan ketuntasan kelas sebesar 100%, maka perlu ditindaklanjuti siklus I.

Hasil tahap siklus I, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan materi hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian tinggi atau sebesar 70%, belum optimal atau belum tuntas/ tercapai, karena peneliti menetapkan batas kriteria ketuntasan minimal 75%, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II. Ada beberapa kegiatan guru dan siswa yang masih perlu ditingkatkan adalah pada kegiatan guru dalam memotivasi belajar siswa, mengumpulkan tugas siswa, dan mendorong antusias siswa..

Hasil tahap siklus I, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran, masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu pada kelas yang bersih dan sehat serta belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana yang ada dalam kelas seperti pengaturan tempat duduk siswa yang belum rapi, persiapan kelas untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian sebesar 66%, belum optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II.

Secara terperinci motivasi siswa pada siklus I (setelah ada tindakan) dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling* klasifikasi penilaian tuntas atau terlampaui sebanyak 14 siswa (64%), sisanya sebanyak 10 siswa (36%) belum/ tidak tercapai,, motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling*, diperoleh nilai rata-rata 76,7; nilai tertinggi

sebesar 86; nilai terendah sebesar 72 dalam klasifikasi belum optimal, karena peneliti menetapkan minimal sebesar 75%, maka perlu ditindaklanjuti siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Hasil siklus I, menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling*, diperoleh nilai rata-rata 78,7, nilai tertinggi sebesar 84; nilai terendah sebesar 74, dan ketuntasan kelas sebesar 90% (lebih 15%, karena peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal 75%), karena masih ada 2 siswa yang belum tuntas/ belum tercapai, maka perlu ditindaklanjuti siklus II.

Hasil tahap siklus II observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan materi hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian sangat tinggi atau sebesar 90%, sudah optimal, suasana kelas kondusif yaitu guru dan siswa memiliki antusias atau motivasi yang tinggi, pengelolaan waktu pembelajaran efektif, kegiatan pembelajaran sesuai rencana, dan tujuan tercapai. Hasil tahap siklus II observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas yang bersih dan sehat hingga suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian sangat tinggi atau sebesar 86%, sudah optimal.

Hasil tahap siklus II, motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling*, diperoleh nilai rata-rata 85,7, nilai tertinggi sebesar 96, nilai terendah sebesar 78 dalam klasifikasi penilaian sudah optimal, karena peneliti menetapkan sebesar 75. Secara terperinci motivasi siswa pada siklus II (setelah ada tindakan) dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling* klasifikasi penilaian tercapai/ terlampaui seluruhnya. 22 siswa (100%). Pada tahap siklus II ini sudah optimal. Hasil siklus II, menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling*, diperoleh nilai rata-rata 89,9, nilai tertinggi 96, nilai terendah 84, dan ketuntasan kelas sebesar 100%., secara keseluruhan 22 siswa (100%) tuntas/ terlampaui

Hasil yang diperoleh dari kondisi awal hingga siklus II, diperoleh kemajuan guru dalam pembelajaran, pada kondisi awal sebesar 60%, siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dari kondisi

awal ke siklus I sebesar 10%, kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 20% serta dari kondisi awal ke siklus II sebesar 30%. Dengan demikian, hasil observasi guru dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Data dari kondisi awal hingga siklus II, diperoleh kemajuan guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, pada kondisi awal sebesar 56%, siklus I sebesar 66% dan siklus II sebesar 86%. Dari data ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 10%, kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 20% serta dari kondisi awal ke siklus II sebesar 30%. Dengan demikian, hasil observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil yang diperoleh dari kondisi awal hingga siklus II, diperoleh kemajuan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling*, pada kondisi awal rata-rata sebesar 75 dan siklus I rata-rata sebesar 76,7 serta siklus II sebesar 85,7. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 1,7 angka (2,3%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 9 angka (11,7%), dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10,7 angka (14,3%). Nilai tertinggi pada tahap kondisi awal diperoleh sebesar 84 dan siklus I sebesar 86 serta siklus II sebesar 96 maka dapat diketahui bahwa dari kondisi awal ke siklus I terjadi kenaikan 2 angka (2,4%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (11,6%), dan dari mkondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (14,3%). Nilai terendah kondisi awal sebesar 66 dan pada siklus I sebesar 72 serta pada siklus II sebesar 78, dapat ditegaskan bahwa terjadi kenaikan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 6 angka (9%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 angka (8,3%), dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (18,2%). Persentase optimalisasi motivasi pada tahap kondisi awal diperoleh sebesar 45%, siklus I sebesar 70%, dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa terjadi kenaikan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 25%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 30%, dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 55%. Dengan demikian, motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling* dari kondisi awal hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

Hasil yang diperoleh dari kondisi awal hingga siklus II, diperoleh kemajuan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling*, pada kondisi awal rata-rata sebesar 76,1 dan siklus I rata-rata sebesar 78,7 serta siklus II rata-rata sebesar 89,8. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai dari kondisi awal ke siklus I sebesar 2,6 angka (3,4%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 11,2 angka (10,8%), dari pasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12,1 angka (16,8%). Nilai tertinggi tahap kondisi awal sebesar 82 dan siklus I sebesar 84 serta siklus II sebesar 96. Tampak jelas bahwa dari tahap kondisi awal ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 2 angka (2,4%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (14,2%), dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 13,8 angka (18,1%).

Nilai terendah tahap kondisi awal diperoleh sebesar 68 dan siklus I sebesar 74 serta siklus II sebesar 84. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap kondisi awal ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (8,8%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (13,5%), dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 16 angka (24%). Persentase ketuntasan belajar mulai dari kondisi awal diperoleh sebesar 64% dan siklus I diperoleh sebesar 90% serta siklus II sebesar 100%. Tampak jelas bahwa dari tahap kondisi awal ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 26%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10%, dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 36%. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling* dari kondisi awal hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dari kondisi awal hingga siklus II, diperoleh kemajuan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling*, pada kondisi awal rata-rata sebesar 76,1 dan siklus I rata-rata sebesar 78,7 serta siklus II rata-rata sebesar 89,8. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai dari kondisi awal ke siklus I sebesar 2,6 angka (3,4%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 11,2 angka (10,8%), dari pasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12,1 angka (16,8%). Nilai tertinggi tahap kondisi awal sebesar 82 dan siklus I sebesar 84 serta siklus II sebesar 96. Tampak jelas bahwa dari tahap kondisi awal ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 2 angka

(2,4%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (14,2%), dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 13,8 angka (18,1%). Nilai terendah tahap kondisi awal diperoleh sebesar 68 dan siklus I sebesar 74 serta siklus II sebesar 84. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap kondisi awal ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (8,8%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (13,5%), dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 16 angka (24%).

Persentase ketuntasan belajar mulai dari kondisi awal diperoleh sebesar 64% dan siklus I diperoleh sebesar 90% serta siklus II sebesar 100%. Tampak jelas bahwa dari tahap kondisi awal ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 26%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10%, dan dari kondisi awal ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 36%. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Travelling* dari kondisi awal hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aidh bin al-Qarni, 2006. *Manfaat Membaca*. <http://www.clubhousbuku.com>.
- Abdul Munir Mulkan. 2002. John Muller: *Cerdas di Sekolah Kepribadian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Dikdas.
- Hafid, Abdul.2002. Buku Bergambar sebagai Sumber Belajar Apresiasi Cerita di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2002: 81-89. <http://www.pustakabahsastra.co.id>
- Hamalik, Oemar. 2002 *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nasution. S. 1982. *Didaktik Asas-asas Mengajar*., Bandung : Jnomones.
- Riyana, Cepi. 2007. “Komponen Pembelajaran”. <http://www.upi.ac.id>

- Rohn, Jim. 2006. "Membaca". <http://www.clubhausbuku.html>.
- Sastrio, Tri Budhi. *Membaca Sebagai Bagian Pembelajaran Bahasa*. <http://www.ialf.edu/bipa/july1999/membaca.html>
- Slavin, Robert E., *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Second Edition*, London : Allyn and Bacon. 1995.
- Sofa, 2007. *Strategi Pembelajaran Membaca*. <http://www.wordpress.com>
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwandi, Sarwiji. 2006. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru : Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 UNS.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kela* . Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tim MKDK, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : IKIP.